

BAB V

KESIMPULAN

Penyelesaian krisis ekonomi yang tak kunjung selesai sebenarnya disebabkan oleh tidak mujarabnya obat generik yang diberikan oleh IMF dan Bank Dunia kepada Indonesia. Cara pandang sistem ekonomi kapitalis dalam melihat inti masalah ekonomi menjadi faktor utamanya. Mereka berasumsi bahwa inti masalah ekonomi adalah pada faktor produksi, sehingga perlu dilakukan peningkatan produksi dalam upaya pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas jumlahnya, padahal sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ada terbatas jumlahnya.

Sehingga dalam penyelesaian masalah krisis yang dialami Indonesia, lembaga keuangan internasional itupun berpijak pada asumsi dasar mereka dalam memandang inti masalah ekonomi. Penyelesaian masalah ekonomi pun dilakukan dengan cara memberi bantuan hutang luar negeri dan berbagai kebijakan kapitalis lainnya, seperti meminimalisir peran negara, privatisasi BUMN, pencabutan subsidi, pasar bebas, dan lain-lain.

Sistem ekonomi islam sebagai suatu sistem ekonomi alternatif datang memberikan pendekatan yang berbeda dalam memberi solusi atas tidak berhasilnya konsep sistem ekonomi kapitalis terhadap krisis ekonomi Indonesia. Islam yang berdasarkan wahyu yang diturunkan Allah dari langit tentu memiliki ajaran yang unggul, rasional dan ilmiah dan empiris. Begitu juga dalam masalah

ekonomi. Perbedaan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi kapitalis

sudah terlihat dari cara pandang terhadap inti masalah ekonomi. Jika kapitalis berasumsi bahwa inti masalah ekonomi terletak pada faktor produksi lain halnya dengan konsep sistem ekonomi Islam, konsep sistem ekonomi Islam beranggapan bahwa inti masalah ekonomi terletak pada faktor distribusi kekayaan, karena ada banyak sekali sumber daya yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia di seluruh dunia akan tetapi faktor distribusilah yang menjadi masalahnya.

Sehingga dalam menganalisis masalah krisis di Indonesia, konsep sistem ekonomi Islam juga berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis. Dalam konsep sistem ekonomi Islam kaitannya dengan penanganan krisis ekonomi di Indonesia, Islam menganjurkan:

1. Menjadikan emas dan perak sebagai standar uang serta mengembalikan fungsi uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas.
2. Perbaiki sistem perbankan dengan memaksimalkan peranan perbankan Syariah.
3. Dominasi peran negara dibutuhkan dalam hal:
 - Perbaiki kebijakan fiskal
 - Meminimalisir hutang luar negeri agar terlepas dari ketergantungan terhadap negara lain atau institusi lain, terutama yang mengandung unsur riba.
 - Proteksi dalam negeri terhadap pasar bebas
 - Larangan privatisasi kepemilikan umum karena privatisasi BUMN

banyak dilakukan, menyebabkan terjadinya biaya pendidikan yang tinggi, biaya kesehatan, dan biaya transportasi yang juga semakin tinggi.

- Pemberian subsidi.

Krisis moneter yang kemudian berkembang menjadi krisis ekonomi, krisis sosial, politik bukanlah musibah, melainkan fasad (kerusakan). Bila musibah menurut definisi Al Quran sebagai peristiwa (seperti gunung meletus, gempa bumi, kecelakaan pesawat dan sebagainya) yang terjadi di luar kuasa, kehendak dan kontrol manusia, maka fasad terjadi akibat tindakan-tindakan manusia sendiri yang menyimpang dari ketentuan Allah (lihat QS Ar Rum: 41).

Berkutat dengan cara-cara kapitalisme dalam menyelesaikan krisis ekonomi, dan ragu terhadap metode Islam, hanya akan memperpanjang krisis dan memperparah keadaan. Bila secara faktual keadaan sudah demikian rupa, sementara secara imani kita yakin Islam adalah jalan hidup terbaik, mengapa kita masih ragu kepada metode yang ditunjukkan Islam dalam menangani masalah ekonomi dan tidak segera kembali kepadanya? Wallahu 'a'lamu bisshawab.